

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yang dinilai memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa. Keterampilan berhitung merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika. Menurut GBPP mata pelajaran matematika di SD/MI sederajat (1994:70) tujuan khusus pengajaran matematika yaitu menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai alat bantu dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses atau kegiatan guru matematika dalam mengajarkan matematika kepada peserta didiknya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik dalam mempelajari matematika.

Menurut Sri Subarinah (2006 :8) pembelajaran matematika kadang-kadang terasa sulit, banyak hambatan, banyak kegagalan, baik bagi siswa maupun guru. Kesan matematika itu sulit merupakan faktor penyebab yang cukup besar bagi siswa untuk tidak senang dengan matematika. Guru kurang memberikan pembaharuan seperti menggunakan metode, strategi, maupun media sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan

menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Slameto (1995 :57) menerangkan minat adalah "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat adalah keterkaitan atau kecenderungan yang tetap atau memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.

Menurut Slameto (2010 :180) minat merupakan suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya dorongan dari orang lain. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar juga minat yang dimilikinya. Sedangkan menurut Susanto (2013:57) minat timbul timbul tidak secara tiba-tiba atau secara spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja.

Minat adalah faktor intern yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Secara umum pengertian minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Dari uraian para ahli diatas pentingnya minat atau kemauan pada diri masing-masing anak. Karena ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya. Sesuai dengan hadits yang menerangkan tentang kemauan atau minat, yaitu:

Artinya: "apabila kamu menghendaki sesuatu (dalam hal kemauan dan cita-cita), hendaklah tunaikanlah dengan penuh bijaksana (teliti yang sedetail mungkin) sehingga Allah memperlihatkan bagimu jalan keluarnya untuk meraih cita-cita tersebut. (HR.Bukhori)

Dari hadits diatas dapat kita simpulkan bahwa segala amal perbuatan itu bergantung pada niatnya, termasuk dalam menimba ilmu dan itu atas dasar niat atau keinginan yang kuat dari siswa tersebut. Salah satu factor utama dalam pencapaian tujuan Pendidikan adalah factor niat, minat atau kemauan dari siswa yang timbul dari hati bukan berasal dari orang lain atau bahkan paksaan dari oranglain.

Berdasarkan proses pengamatan proses belajar mengajar di lapangan guru kelas 1 SDN Karang Sari 01 belum sepenuhnya menggunakan media dalam proses belajar mengajar matematika. Kegiatan belajar mengajar masih sering menggunakan metode ceramah, yaitu guru menjelaskan kemudian siswa mendengarkan dan mencatat. Guru belum menggunakan aplikasi kantong hitung dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan. Minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah. Menurut beberapa siswa, mereka menyenangi matematika karena mudah, namun ada beberapa siswa yang tidak begitu menyenangi matematika karena dianggap sulit. Siswa yang kurang tertarik dan menganggap matematika itu sulit dikarenakan guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran. Dengan demikian diperlukan suatu pembaharuan dalam proses belajar mengajar yaitu pemanfaatan media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar terutama pada materi operasi hitung perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan.

Untuk menyampaikan materi dengan mudah dipahami oleh siswa diperlukan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran. Siswa kelas 1 sekolah dasar lebih suka dengan melihat yang konkrit karena anak-anak akan lebih mudah mengingat dalam jangka waktu panjang apabila diberikan materi dengan menggunakan media yang konkrit, selain ingatan yang tajam anak juga akan lebih senang dengan adanya media pembelajaran tersebut.

Menurut Rusman, dkk (2012 :170) mengemukakan media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran dan media pembelajaran

merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar yang termasuk teknologiperangkat keras.

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009:148) “minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (keegoisan, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.

Menurut slameto (2010:57) minat belajar merupakan salah satu factor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang terus menerus disertai dengan rasa senang, minat adalah factor internal yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran, hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang mempunyai minat belajar dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses pembelajaran yang semakin baik, begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah ia cenderung akan mengalami rasa bosan, jenuh terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan situasi ini akan mempengaruhi hasil belajarnya. Guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran akan menyebabkan siswa mengalami kebosanan dalam belajar, terlebih pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika memang tidak bias lepas dari angka, pembilang dan menghitung, tidak seperti mata pelajaran lainnya.. matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yang dinilai

memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir logis, rasional, kritis, cermat dan efisien. Oleh karena itu pengetahuan matematika merupakan salah satu tujuan pembelajaran, dan kesan yang melekat pada siswa mengenai pembelajaran matematika yaitu sulit, itulah yang menjadi factor penyebab yang cukup besar bagi siswa untuk tidak senang atau menyukai pembelajaran matematika. Adapun kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, adapun kemampuan dan pengetahuan guru tidak akan bias ditransfer secara maksimal jika media pembelajaran yang digunakanpun kurang tepat.

Media pembelajaran membuat pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, materi pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga peserta didik lebih cepat memahami pelajaran dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan mengajar dengan lebih baik. Media pembelajaran juga akan membuat metode mendidik akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak menghabiskan tenaga. Peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, banyak jenis media yang bisa digunakan oleh pendidik untuk menerangkan materi ajar kepada siswa. Masing-masing media memiliki kemampuan sendiri dalam mengungkapkan dan menggambarkan bahan ajar yang disampaikan guru. Begitu juga kualitas efeknya terhadap pemahaman siswa yang ditimbulkannya.

Guru diharapkan untuk memiliki ketrampilan dalam membuat media atau memilih media pembelajaran yang sesuai yang mereka butuhkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media juga harus diperhatikan oleh guru, apakah media itu benar benar akan dapat menunjang materi yang akan disampaikan nanti atau tidak, dan media juga harus disesuaikan dengan

keadaan kelas dan jumlah siswa.

Media pembelajaran yang dapat digunakan guru sangat beragam, semua hal bisa dijadikan media pembelajaran seperti halnya pada mata pelajaran matematika, pada materi operasi hitung guru dapat menggunakan media kantong hitung untuk dijadikan suatu media pembelajaran. Proses pembelajaran matematika sangat butuh suatu media alternatif yang mampu untuk membuat konkret konsep matematika yang abstrak.

Media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu media kantong hitung yaitu media pembelajaran matematika tentang operasi hitung perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kantong hitung yang terdapat beberapa kantong sebagai wadah atau penampung stik untuk setiap angka atau bilangan yang nantinya akan dimasukkan kedalam kantong tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan masalah yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran matematika di kelas 1 SDN Karangsari 01 Kabupaten Brebes guru jarang menggunakan media pada saat pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika, guru lebih senang melakukan pembelajaran dengan berpaku pada buku atau lks saja atau menggunakan jari tangan mereka untuk dijadikan media pembelajaran, sehingga sebagian dari siswa kurang bersemangat dan kurang berminat dalam belajar dan merasa bosan dengan cara mengajar atau cara guru menerangkan materi atau bahan ajar sehingga sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan guru pada saat membrikan pelajaran dan lebih memilih mengobrol atau bermain sendiri. . Sejatinya siswa itu butuh suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran contohnya media aplikasi kantong hitung yang diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar (Azhar Arsyad, 2006:3). Menurut

Suranto (2005:18) media merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Sedangkan menurut Sutirman (2012:15) media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadiman (1996:6) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sementara itu, menurut Sukiman (2012:29) yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Hujar AH Sanky (2013:4) media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pelajaran dengan tujuan agar merangsang peserta didik untuk belajar. Sedangkan penggunaan media pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran. Adanya media diharapkan proses pembelajaran akan lebih mudah bagi peserta didik, karena media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam belajar, selain itu media juga dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar.

Dengan alasan tersebut, maka peneliti memilih media kantong hitung untuk membantu siswa dalam membangkitkan minat siswa dalam materi perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Selain mengkonkretkan pengetahuan siswa, media kantong hitung juga menarik bagi

siswa. Berdasarkan asumsi yang penulis harapkan, maka judul yang diambil penulis adalah “PENGARUH MEDIA KANTONG HITUNG UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN KELAS 1 DI SDN KARANGSARI 01 KABUPATEN BREBES”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematik
- b. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar
- c. Siswa mudah mengeluh ketika diberikan soal latihan oleh guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks, maka penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh media pembelajaran kantong hitung untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran matematika materi penjumlahan. Materi yang akan diteliti yaitu:

1. Pengaruh penggunaan media pembelajaran kantong hitung terhadap pembelajaran matematika
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran matematika materi penjumlahan
3. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas I SDN KARANGSARI 01 Kabupaten Brebes

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas I SDN Karang Sari 01 Kabupaten Brebes?

- 2) Bagaimana pengaruh media pembelajaran kantong hitung terhadap minat belajar siswa di kelas I SDN Karang Sari 01 Kabupaten Brebes?
- 3) Bagaimana penggunaan media pembelajaran kantong hitung pada pembelajaran matematika di kelas I SDN Karang Sari 01 Kabupaten Brebes?

E. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas I SDN Karang Sari 01 Kabupaten Brebes.
- b) Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh media Pembelajaran Kantong Hitung terhadap minat belajar siswa di kelas I SDN Karang Sari 01 Kabupaten Brebes?
- c) Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Media Pembelajaran Kantong Hitung pada pembelajaran matematika di kelas I SDN Karang Sari 01 Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam pembelajaran matematika. Selain itu dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam pembelajaran matematika tentang aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu penyampaian materi penjumlahan di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang penggunaan aplikasi kantong hitung terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan, untuk dapat di aplikasikan oleh guru

SDN Karangsari 01 dan mahasiswa PGMI.

- 2) Memperoleh pegalaman tentang pengajaran matematika khususnya dalam materi penjumlahan.

b. Bagi Guru

Menambahkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang pengajaran matematika materi penjumlahan dengan aplikasi kantong hitung.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan perhitungan untuk pengamblan kebijakan dalam penggunaan aplikasi kantong hitung sesuai dengan materi pelajaran.

d. Bagi Siswa

- 1) Menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika
- 2) Meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan aplikasi kantong hitung

